



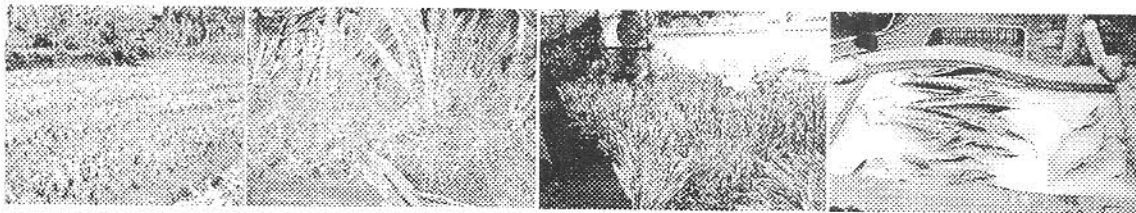
SOP TANAMAN HIAS

ISBN: 978-979-3844-30-5

Standar Operasional Prosedur (SOP) *Sansevieria trifasciata*



DIREKTORAT BUDIDAYA TANAMAN HIAS
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA
DEPARTEMEN PERTANIAN
2007

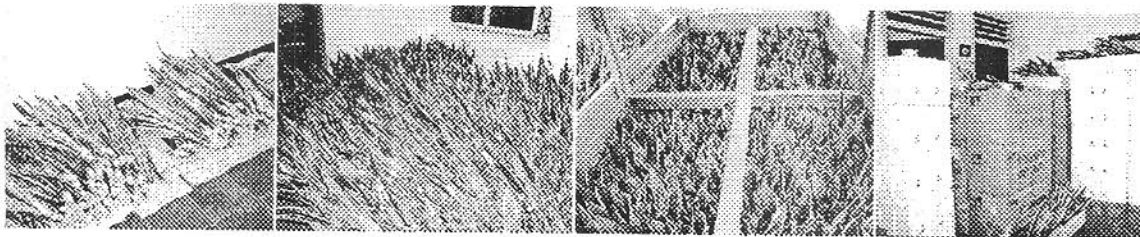


SOP TANAMAN HIAS

ISBN: 978-979-3844-30-5

Standar Operasional Prosedur (SOP) *Sansevieria trifasciata*

68 hal



DIREKTORAT BUDIDAYA TANAMAN HIAS
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA
DEPARTEMEN PERTANIAN
2007

THE UNIVERSITY OF CHICAGO

LIBRARY

(902)

1000



THE UNIVERSITY OF CHICAGO
LIBRARY
1000

Kata Pengantar

S*ansevieria* atau lidah mertua merupakan tanaman hias berdaun indah dan cantik karena warna dan bentuknya berpenampilan menarik. Tanaman ini diminati oleh penggemarnya karena kecantikan dan kemolekannya, mudah pemeliharaannya serta bisa ditempatkan di luar maupun di dalam ruangan. Tanaman ini juga berfungsi sebagai penyerap polutan atau polusi dan mengurangi radiasi di sekitar tempat tumbuhnya. Selain fungsinya sebagai tanaman hias dan penyerap polutan, *Sansevieria* dapat juga digunakan sebagai bahan kain atau serat.

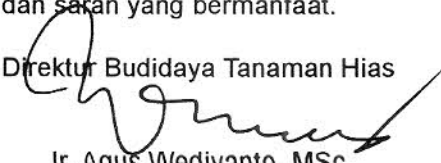
Sansevieria sangat populer dan digemari oleh masyarakat baik di dalam negeri maupun luar negeri. Tanaman ini mempunyai peluang pasar cukup baik di dalam maupun di luar negeri. Permintaan yang cukup besar dari beberapa negara seperti Belanda dan Korea belum dapat dipenuhi.

Memproduksi *Sansevieria* yang berkualitas ekspor dan berdaya saing tinggi, dibutuhkan teknologi budidaya yang baku berbasis Standar Operasional Prosedur (SOP). SOP ini difokuskan untuk *Sansevieria trifasciata*, mengingat varietas ini cukup diminati di luar negeri dan berpeluang ekspor, sehingga perlu diproduksi dalam jumlah besar. Penerapan SOP secara benar diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, kualitas dan meningkatkan keamanan lingkungan, termasuk terjaganya kesehatan pekerja dan pendapatan masyarakat.

Direktorat Budidaya Tanaman Hias bersama para peneliti dan pelaku usaha telah menyusun SOP *Sansevieria* di Indonesia. Diharapkan dengan diterbitkannya buku SOP ini, para pelaku agribisnis dan para petani dapat memproduksi *Sansevieria* dengan mutu yang baik dan berkualitas ekspor.

Sebagai upaya penyempurnaan SOP *Sansevieria* ini dimasa depan, kami mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat.

Direktur Budidaya Tanaman Hias


Ir. Agus Wediyanto, MSc

NIP. 080.051.800

Daftar Isi

I.	PENDAHULUAN	1
1.1.	Latar Belakang	1
1.2.	Maksud	2
1.3.	Tujuan	2
1.4.	Ruang Lingkup	3
1.5.	Pengertian Istilah dan Kata	3
II.	PENYIAPAN SARANA DAN PRASARANA PRODUKSI	5
2.1.	Pemilihan Lokasi	5
2.2.	Pemilihan dan Penyiapan Bibit	9
III.	PROSES PRODUKSI	12
3.1.	Pengolahan lahan	12
3.2.	Penanaman	15
3.3.	Pemupukan	18
3.4.	Pengairan	21
3.5.	Penyiangan dan Pembersihan Tanaman Sakit	24
3.6.	Perlindungan Tanaman	26
IV.	PANEN DAN PASCA PANEN	34
4.1.	Panen	34
6.2.	Pasca Panen	38
6.3.	Pengemasan	42
V.	PENCATATAN	48
	Tim Penyusun dan Pembahasan :	50
	LAMPIRAN	51

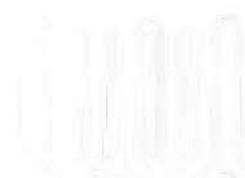


	Table 1: Summary of key findings	
1	Findings from the first study	1.1
2	Findings from the second study	2.1
3	Findings from the third study	3.1
4	Findings from the fourth study	4.1
5	Findings from the fifth study	5.1
6	Findings from the sixth study	6.1
7	Findings from the seventh study	7.1
8	Findings from the eighth study	8.1
9	Findings from the ninth study	9.1
10	Findings from the tenth study	10.1
11	Findings from the eleventh study	11.1
12	Findings from the twelfth study	12.1
13	Findings from the thirteenth study	13.1
14	Findings from the fourteenth study	14.1
15	Findings from the fifteenth study	15.1
16	Findings from the sixteenth study	16.1
17	Findings from the seventeenth study	17.1
18	Findings from the eighteenth study	18.1
19	Findings from the nineteenth study	19.1
20	Findings from the twentieth study	20.1
21	Findings from the twenty-first study	21.1
22	Findings from the twenty-second study	22.1
23	Findings from the twenty-third study	23.1
24	Findings from the twenty-fourth study	24.1
25	Findings from the twenty-fifth study	25.1
26	Findings from the twenty-sixth study	26.1
27	Findings from the twenty-seventh study	27.1
28	Findings from the twenty-eighth study	28.1
29	Findings from the twenty-ninth study	29.1
30	Findings from the thirtieth study	30.1
31	Findings from the thirty-first study	31.1
32	Findings from the thirty-second study	32.1
33	Findings from the thirty-third study	33.1
34	Findings from the thirty-fourth study	34.1
35	Findings from the thirty-fifth study	35.1
36	Findings from the thirty-sixth study	36.1
37	Findings from the thirty-seventh study	37.1
38	Findings from the thirty-eighth study	38.1
39	Findings from the thirty-ninth study	39.1
40	Findings from the fortieth study	40.1
41	Findings from the forty-first study	41.1
42	Findings from the forty-second study	42.1
43	Findings from the forty-third study	43.1
44	Findings from the forty-fourth study	44.1
45	Findings from the forty-fifth study	45.1
46	Findings from the forty-sixth study	46.1
47	Findings from the forty-seventh study	47.1
48	Findings from the forty-eighth study	48.1
49	Findings from the forty-ninth study	49.1
50	Findings from the fiftieth study	50.1



1

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Sansevieria merupakan salah satu komoditas tanaman hias yang cukup digemari masyarakat. Kegemaran memiliki tanaman *Sansevieria* disamping karena keindahan, corak dan aneka warna daun yang unik, cantik juga berfungsi sebagai penyerap polutan disekitar tempat tumbuhnya. Tanaman ini menjadi primadona karena keindahan daunnya cukup mempesona. Berbagai variasi daun, mulai dari motif, warna, bentuk, serta ukurannya menyebabkan tanaman ini banyak diburu orang. Kadang-kadang harganya sangat fantastis, sehingga mencapai jutaan rupiah.

Sansevieria lebih dikenal dengan sebutan lidah mertua (*mother-in laws tongue*) atau dikenal sebagai tanaman ular (*snake plant*) karena corak daun dari beberapa jenis tanaman ini mirip dengan ular. Tanaman *Sansevieria* termasuk famili Agavaceae dengan habitat aslinya adalah daerah tropis yang kering dan mempunyai iklim gurun yang panas. Tanaman ini juga tumbuh di pegunungan yang tandus dan gurun pasir yang gersang.

Keistimewaan *Sansevieria*, diantaranya sangat resisten terhadap polutan dan bahkan mampu menyerapnya. Tanaman ini mengandung bahan aktif pregnane glikosid yang mampu mereduksi polutan menjadi asam organik, gula, dan beberapa senyawa asam amino. Oleh karena itu, *Sansevieria* sangat bagus diletakkan didalam ruangan, baik dirumah maupun dikantor-kantor, maupun dijadikan penghias taman dijalan-jalan yang lalu lintasnya padat sebagai antipolutan (airfreshener).

Penelitian yang dilakukan oleh Badan Antariksa Amerika Serikat (NASA) menunjukkan, daun *Sansevieria* mampu menyerap 107 jenis unsur berbahaya. Beberapa jenis polutan yang bisa dihancurkan oleh *Sansevieria* adalah kloroform, benzena, xylene, formaldehid dan trichloro etilen. Riset lainnya yang dilakukan oleh Wolverton Enviromental Service menyebutkan bahwa sehelai daun *Sansevieria* mampu menyerap formaldehid sebanyak 0,938 µg per jam. Jadi, untuk

ruangan seluas 100m², cukup ditempatkan tanaman *Sansevieria*

trifasciata dewasa berdaun 4-5 helai agar ruangan itu bebas polutan.

Beberapa jenis *Sansevieria* seperti *Sansevieria aetioaphica*, *Sansevieria kirkii*, *Sansevieria perinii*, dan *Sansevieria zylanica* brown memang memiliki kandungan serat cukup tinggi. Beberapa jenis *Sansevieria* dimanfaatkan seratnya sebagai bahan baku industri tekstil, terutama dinegara Cina dan New Zealand. Sementara di Afrika, *Sansevieria* dimanfaatkan getahnya sebagai anti racun ular dan serangga.

Sansevieria dapat berfungsi sebagai penghias taman, baik tanaman outdoor dilahan terbuka ataupun tanaman indoor yang berupa rangkaian. Tanaman *Sansevieria* mempunyai nilai ekonomis cukup tinggi yang digemari oleh masyarakat Indonesia maupun mancanegara, seperti Belanda, Singapura, Korea, Jepang dll. Sebagai komoditas ekspor, produk yang dihasilkan harus mempunyai kuantitas dan kualitas yang tinggi serta jaminan kontinuitas pasokan. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu kiranya Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai standar acuan dalam menghasilkan produk yang sesuai standar mutu yang ditetapkan.

1.2. Maksud

Maksud penerbitan SOP *Sansevieria trifasciata* adalah sebagai acuan dalam melaksanakan budidaya, panen dan pasca panen yang baik dan benar untuk mendapatkan produksi dan mutu hasil sesuai standar.

1.3. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan SOP budidaya *Sansevieria trifasciata* adalah :

- 1.3.1. Meningkatkan jumlah dan kualitas *Sansevieria trifasciata* sesuai standar yang ditetapkan.
- 1.3.2. Meningkatkan "efisiensi " produksi *Sansevieria trifasciata*.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Standar Operasional Prosedur (SOP) *Sansevieria trifasciata* meliputi: persiapan tanam, benih, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen dan pencatatan.

1.5. Pengertian Istilah dan Kata

- Budidaya adalah suatu upaya pengembangan tanaman menjadi bermanfaat dengan menggunakan teknologi sesuai anjuran.
- Benih adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak atau mengembang biakkan tanaman.
- OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) adalah semua organisme yang dapat merusak atau mengganggu tanaman.
- Pengolahan lahan adalah pengolahan tanah dengan cara mencangkul /membajak sehingga menyebabkan tanah menjadi remah dan gembur serta siap tanam.
- Pemupukan yaitu pemberian pupuk sesuai dosis anjuran untuk meningkatkan pertumbuhan, perkembangan dan produktivitas tanaman.
- Pestisida adalah zat atau senyawa kimia, bahan lain serta organisme renik yang digunakan untuk melakukan perlindungan tanaman dari OPT.
- Pengairan yaitu pemberian air sesuai dengan kebutuhan tanaman yang dapat membantu proses metabolisme, fotosintesis dan lain-lain.
- Penyiangan adalah suatu kegiatan untuk membersihkan gulma yang mengganggu tanaman dan pendangiran.
- Pencatatan adalah penulisan setiap kegiatan/ aktivitas produksi yang dilakukan dan harus disimpan minimum 2 tahun.
- Syarat tumbuh yaitu persyaratan tumbuh optimal yang dibutuhkan tanaman.

- Tempat tumbuh adalah tempat yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman sesuai ketinggian dari permukaan laut.
- Varietas adalah kelompok spesies tanaman yang dicirikan oleh bentuk tanaman, pertumbuhan daun, bunga, biji dan ekspresi karakteristik genotipe atau kombinasi genotipe yang dapat membedakan dari jenis atau spesies yang sama oleh sekurang-kurangnya satu sifat yang menentukan dan apabila diperbanyak tidak mengalami perubahan.

2

Penyiapan Sarana dan Prasarana Produksi

Standar Operasional Prosedur Pemilihan Lokasi	Nomor: SOP SANSEVIERIA	Tanggal Dibuat	
		Revisi..... Tanggal.....	Disahkan

2.1. Pemilihan Lokasi

Tujuan

Penyiapan lokasi budidaya adalah menyiapkan lokasi untuk menjamin pertumbuhan tanaman secara optimal.

Validasi/sumber informasi

Literatur, hasil penelitian, pengalaman pelaku usaha PT. Inti Matahari, Eksotika Prima Nursery dan Kreatif Flora.

Standar Pemilihan Lokasi.

- 1) Ketinggian 0 s/d 1200 m dpl, tumbuh ideal pada ketinggian 400 s/d 500 m dpl. Semakin tinggi permukaan warna semakin bagus, hanya saja pertumbuhan cukup lamban dan tanaman pendek.
- 2) Lahan: tanah porus, drainase bagus, tidak tergenang/banjir dan pH tanah sekitar netral $\pm 6,5 - 7,0$.
- 3) Curah hujan, minimum 250 ml/th, curah hujan tidak terlalu tinggi. Curah hujan terlalu tinggi, menyebabkan tanaman mudah terserang penyakit dan dapat mengakibatkan gagal panen.
- 4) Suhu udara rata-rata, siang hari $24 - 29^{\circ}\text{C}$, malam hari $18 - 21^{\circ}\text{C}$.
- 5) Kelembaban udara $\pm 30\%$ siang hari dan $\pm 60\%$ pada malam hari.

- 6) Cahaya: kebutuhan tanaman akan sinar matahari bersifat mutlak

dan cukup. *Sansevieria* akan tumbuh baik dan warna menarik bila tidak langsung terkena sinar matahari kira-kira 45 % sinar matahari masuk ke lahan pertanaman, terutama bila budidaya dilakukan pada ketinggian kurang dari 400 m dpl. Biaya operasional menjadi cukup tinggi bila menggunakan net. Karenanya perlu dipertimbangkan, bila secara ekonomis tidak menguntungkan maka tidak perlu menggunakan net. .

- 7) Sumber air tersedia, terutama pada musim kemarau panjang. pH air yang baik sekitar 6,5 - 7.
- 8) Air tidak tercemar logam berat atau limbah beracun.
- 9) Lahan bebas dari patogen penyebab busuk akar, bercak dan busuk daun.
- 10) Aman dari bahaya longsor atau kemiringan lahan kurang dari 25 °.
- 11) Posisi lahan sesuai dengan Rencana Umum dan Tata Ruang (RUTR) dan Rencana Detail Tata Ruang Daerah (RDTRD).
- 12) Tersedia sarana jalan untuk kemudahan transportasi dan menekan biaya angkut serta efisiensi waktu keluar masuknya barang.
- 13) Informasi lainnya yang mendukung dalam usaha budidaya.
- 14) Pencatatan setiap tahapan pemilihan lahan dan informasi lainnya.

Alat dan Bahan :

Data iklim (curah hujan) 10 tahun terakhir, pH meter, barometer, termometer, hygrometer dan RUTR dan RDTRD.

Prosedur Kerja Pemilihan Lokasi:

- 1) Siapkan rencana pelaksanaan pemilihan lokasi.
- 2) Siapkan petugas atau pekerja yang akan melakukan pemilihan lokasi.
- 3) Sampaikan instruksi kerja kepada petugas yang akan melakukan pemilihan lokasi.

- 4) Menghubungi stasiun meteorologi atau dinas pertanian terdekat untuk mendapatkan data iklim 10 tahun terakhir (curah hujan), ketinggian dari permukaan laut, kelembaban udara.
- 5) Pengecekan langsung ke lokasi.
- 6) Cek fisik tanah untuk mengetahui porositas atau keremahan tanah.
- 7) Lihat kondisi drainase, kelancaran pembuangan air, kemungkinan tergenang air atau banjir. Kalau drainase kurang baik, dibuatkan drainase yang baik sehingga tidak banjir. Bila tidak memungkinkan, lahan jangan dipakai untuk budidaya.
- 8) Ukur pH tanah, bila terlalu rendah perlu ditaburkan dolomit seperlunya. Bila penggunaan dolomit secara ekonomis terlalu mahal, dapat dialihkan untuk mencari lokasi yang lebih sesuai pHnya.
- 9) Pengecekan data curah hujan 10 tahun terakhir, bila minimum 250 ml/th dan tidak terlalu tinggi curah hujannya, lahan cocok untuk budidaya *Sansevieria*.
- 10) Ukur rata – rata temperatur siang dan malam hari. Apakah temperatur rata-rata siang hari 24 – 29 °C, malam hari 18 - 21°C. Bila ya, lokasi tersebut cukup baik untuk budidaya.
- 11) Ukur kelembaban udara siang dan malam hari. Bila kelembaban udara siang hari mencapai $\pm 30\%$ dan $\pm 60\%$ pada malam hari, berarti lokasi tersebut cocok untuk budidaya.
- 12) Cek intensitas sinar matahari yang masuk ke lahan. Bila intensitas kurang, cek apakah banyak terhalang pohon. Bila ya, perlu dilakukan penebangan. Umumnya, semakin rendah lokasi dari permukaan laut, intensitas matahari akan semakin banyak yang masuk.
- 13) Cek ketersediaan sumber air, terutama pada musim kemarau.
- 14) Ukur pH air, pH air yang baik sekitar 6,5 - 7. Bila terlalu rendah perlu ditaburkan dolomit seperlunya. Bila secara ekonomis terlalu mahal, dapat dialihkan untuk mencari lokasi yang lebih sesuai pHnya.

- 15) Cek kualitas air, apakah terjadi pencemaran air. Bila terjadi pencemaran logam berat atau limbah berbahaya, sebaiknya jangan digunakan untuk budidaya, karena cukup berbahaya bagi kesehatan.
- 16) Cek apakah lahan bebas dari patogen penyebab busuk akar, bercak atau busuk daun. Bila lahan terkena patogen, sebaiknya mencari alternatif tempat/lahan lain untuk menghindari gagal panen.
- 17) Cek riwayat penggunaan lahan kepada petugas pertanian atau penduduk /petani sekitar lahan.
- 18) Cek /ukur posisi kemiringan lahan dengan standar kurang dari 25°.
- 19) Cek peruntukan lahan dengan rujukan RUTR dan RDTRD di tata kota. Sebaiknya menggunakan lahan yang sesuai RUTR dan RDTRD untuk menghindari pengusuran.
- 20) Cek ketersediaan sarana jalan penghubung ke lahan usaha tani untuk memudahkan transportasi atau pengangkutan. Bila sulit dijangkau dengan alat transportasi, sebaiknya dipertimbangkan lagi.
- 21) Kumpulkan informasi lain yang mendukung, ketersediaan tenaga kerja lokal yang cukup dan murah.
- 22) Catat setiap tahapan yang dilakukan dan informasi lainnya.

Verifikasi :

Terpenuhinya persyaratan ketinggian dari permukaan laut, kondisi lahan, curah hujan, suhu udara, kelembaban udara, kebutuhan cahaya, sumber air, pH air, bebas dari pencemaran, lahan bebas patogen, aman longsor, sesuai RUTR dan RTRD. Tersedia sarana jalan dan kemudahan transportasi

Standar Operasional Prosedur Pemilihan dan Penyiapan Benih	Nomor: SOP SANSEVIERIA	Tanggal Dibuat	
		Revisi..... Tanggal.....	Disahkan

2.2. Pemilihan dan Penyiapan Bibit

Tujuan

Pemilihan benih dan penyiapan benih bertujuan untuk menjamin pertumbuhan tanaman yang baik, berkualitas tinggi, terjamin kemurnian jenis/ varietasnya disukai konsumen/pasar.

Validasi/ sumber informasi

Literatur, hasil penelitian, pengalaman pelaku usaha PT. Inti Matahari, Eksotika Prima Nursery dan Kreatif Flora.

Standar Pemilihan dan Penyiapan Bibit :

- 1) Pilih varietas tanaman yang diminati pasar, atau sesuaikan kebutuhan permintaan ekspor ke luar negeri. Dalam hal ini adalah varietas *Sansevieria trifasciata*.
- 2) Bibit dapat berasal dari tanaman tua/anakan memiliki bonggol cukup, warna tengah daun hijau belang dan pinggir daun berwarna kuning.
- 3) Kondisi tanaman cukup tua,
- 4) Kondisi bibit sehat, bebas hama dan penyakit serta vigor atau memiliki daya tumbuh tinggi, antara lain ditandai cukup tua, fisik pertumbuhan baik/subur.
- 5) Tanaman dipangkas menjadi sekitar 15 cm untuk mempercepat pertumbuhan anakan.
- 6) Bonggol bersih dari akar, terutama akar tua untuk mencegah busuk rimpang dan merangsang keluarnya akar baru.

- 7) Hindari bekas luka pada bibit tanaman agar tidak terinfeksi.
- 8) Pencatatan setiap tahapan prosedur kerja pemilihan dan penyiapan bibit.

Alat dan bahan:

Benih *Sansevieria trifasciata* dengan kualitas prima, yaitu bonggol cukup, dan berwarna hijau bagian tengah tepi daun berwarna kuning, cukup tua, sehat dan vigor. Alat angkut dan alat transportasi.

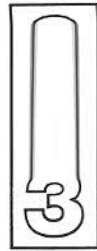
Prosedur Kerja Pemilihan dan Penyiapan Bibit:

- 1) Siapkan rencana pelaksanaan penyiapan bibit.
- 2) Siapkan petugas atau pekerja yang akan menyiapkan bibit.
- 3) Sampaikan instruksi kerja kepada petugas yang akan menyiapkan bibit.
- 4) Cek secara fisik mengenai jenis, varietas tanaman, kualitas, jumlah bibit yang akan ditanam. Bibit *Sansevieria trifasciata* dengan kualitas prima, yaitu bonggol cukup, dan berwarna hijau bagian tengah, tepi daun berwarna kuning, cukup tua, sehat dan fisik tanaman terlihat subur.
- 5) Pilih dan ambil sejumlah bibit yang dibutuhkan kemudian diangkut ke lokasi penanaman secara berhati-hati untuk menghindari luka dan pembusukan.
- 6) Bibit sehat yang telah terpilih, akarnya dibersihkan dengan cara memotong/ menggunting dan membuang untuk mencegah busuk rimpang dan merangsang keluarnya akar baru.
- 7) Bibit yang terpilih, daunnya dipangkas menjadi setinggi sekitar 15cm.
- 8) Siapkan larutan fungisida dan perangsang akar secukupnya. Dosis fungisida 2 gr/liter air dan perangsang akar 1 ml/liter air.
- 9) Celupkan bibit yang telah dibersihkan dan telah terpotong kedalam larutan fungisida 1 gr/ lt air dan bakterisida 1 gr/ liter air serta perangsang akar selama 15 menit.
- 10) Tiriskan dan kering anginkan sehingga kering air.

- 11) Tempatkan pada ruang yang teduh, kering dan sirkulasi udara cukup baik.
- 12) Lakukan pencatatan setiap tahapan yang dilakukan dan informasi lainnya.

Verifikasi :

Terpenuhinya persyaratan pemilihan dan penyiapan bibit antara lain: varietas yang diminati pasar, berkualitas, sehat dan cukup jumlah.



Proses Produksi

Standar Operasional Prosedur Pengolahan Lahan	Nomor: SOP SANSEVIERIA	Tanggal Dibuat	
		Revisi..... Tanggal.....	Disahkan

3.1. Pengolahan lahan

Tujuan

Pengolahan lahan dilakukan agar tanah menjadi gembur, memiliki draenase baik dan subur untuk menjamin pertumbuhan akar secara optimal sehingga pertumbuhan tanaman menjadi subur.

Validasi/ sumber informasi

Literatur, hasil penelitian, pengalaman pelaku usaha PT. Inti Matahari, Eksotika Prima Nursery dan Kreatif Flora.

Stándar Pengolahan Lahan :

- 1) Lahan di lokasi yang terpilih, bersih dari tumbuhan liar, batu atau benda keras lainnya yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman
- 2) Intensitas matahari penuh atau lahan bebas dari pohon yang menghalangi masuknya sinar matahari.
- 3) Struktur tanah remah, gembur, dan berdrainase baik, air tidak menggenang/banjir.
- 4) Bedengan dengan ukuran : lebar sekitar 120 cm, tinggi 30 - 40 cm dan panjang disesuaikan ukuran lahan.
- 5) Lubang tanam dengan ukuran panjang, lebar dan kedalaman sebesar 15 x 15 x 15 cm.

- 6) Jarak tanam berkisar 30 x 30 cm atau jarak antar tanaman sekitar 25 cm. Umur panen semakin tua, membutuhkan jarak lebih panjang sebagai ruang tumbuh anakan.
- 7) Saluran draenase antara bedeng berukuran lebar sekitar 50 cm dengan kedalaman 40 cm dari tinggi bedengan. Upayakan saluran draenase ada perbedaan tinggi antara ujung yang satu dengan yang lain sehingga air dapat mengalir dan tidak menggenang
- 8) pH tanah berkisar 6,5 – 7 .
- 9) Untuk meningkatkan kesuburan tanah, diperlukan pupuk kandang yang matang 15 ton/ha (1,5 kg/ m²) yang ditaburkan di atas bedengan dan tutup kembali dengan tanah setebal sekitar 1cm.
- 10) Siapkan lubang tanam dengan jarak 30 x 30 cm. Ukuran panjang, lebar dan kedalaman lubang sekitar 15 x 15 x 15 cm.
- 11) Kondisi tanah siap tanam, diupayakan dalam kondisi basah.
- 12) Pencatatan setiap tahapan prosedur yang dilakukan dan informasi lainnya

Alat dan Bahan :

Cangkul/ bajak, parang, pupuk kandang matang, karung/ keranjang untuk mengangkut pupuk kandang, meteran, tali plastik/ benang, pH meter dan blanko pencatatan.

Prosedur Kerja Pengolahan Lahan:

- 1) Siapkan rencana pelaksanaan pengolahan lahan
- 2) Siapkan petugas atau pekerja yang akan mengolah lahan.
- 3) Sampaikan instruksi kerja kepada petugas yang akan mengolah lahan.
- 4) Bersihkan batu dan benda keras lainnya di sekitar lahan yang mengganggu kegemburan / keremahan struktur tanah.
- 5) Bersihkan tumbuhan liar dan pohon yang menghalangi masuknya intensitas sinar matahari ke areal tanam, kemudian dicacah dan dikubur dalam satu lubang untuk pembusukan atau dibuang ke luar lokasi tanam.
- 6) Bila dipandang perlu, lahan dibuat miring ke salah satu arah untuk mengalirkan air.

- 7) Buat saluran drainase dengan lebar 50 cm, kedalaman sekitar 40

cm dan ukuran panjang disesuaikan dengan kondisi lahan.

- 8) Tanah dibajak atau dicangkul dan digemburkan dengan kedalaman sekitar 30 cm.
- 9) Ukur dan tarik tali plastik atau benang untuk membuat bedengan dengan ukuran: lebar sekitar 120 cm, tinggi 40 cm dan panjang disesuaikan ukuran lahan.
- 10) Ukur pH tanah, bila pH terlalu rendah untuk meningkatkan pH dilakukan penebaran dolomit sehingga PH naik menjadi sekitar 6,5 s/d 7.
- 11) Ambil dan cek pupuk organik, apakah sudah matang apa belum. Pupuk organik yang sudah matang, antara lain terlihat terjadi perubahan warna dibanding pupuk yang baru.
- 12) Ambil pupuk organik atau pupuk kandang yang sudah matang sekitar 15 ton/ ha (1,5 kg/ m²).
- 13) Taburkan pupuk organik/pupuk kandang di atas permukaan bedengan setebal sekitar 2 cm, kemudian taburkan tanah atau pasir di atasnya setebal sekitar 1 cm.
- 14) Tarik tali dan ukur jarak tanam antar lubang 30 x 30 cm.
- 15) Buat lubang tanam diatas bedengan dengan ukuran panjang, lebar dan kedalaman 15 x 15 x 15 cm.
- 16) Lahan bedengan dibasahi, dilakukan dengan leb atau mengalirkan air melalui saluran drainase dan untuk sementara saluran pembuangan ditutup. Setelah bedengan di pandang cukup basah dan lahan siap ditanami, air dibuang dengan membuka saluran pembuangan air.
- 17) Catat setiap tahapan pengolahan lahan yang dilakukan dan informasi lainnya.

Verifikasi :

Terpenuhinya persyaratan kondisi lahan, intensitas sinar matahari, struktur tanah, drainase, pH tanah, ukuran bedengan, ukuran lubang tanam dan jarak tanam.

Standar Operasional Prosedur Penanaman di Lahan	Nomor: SOP SANSEVIERIA	Tanggal Dibuat	
		Revisi..... Tanggal.....	Disahkan

3.2. Penanaman

Tujuan

Penanaman bibit di lahan bertujuan agar tanaman dapat tumbuh optimal.

Validasi/sumber informasi :

Literatur, hasil penelitian, pengalaman pelaku usaha PT. Inti Matahari, Eksotika Prima Nursery dan Kreatif Flora.

Standar Penanaman di Lahan :

- 1) Saat tanam, diupayakan tidak pada hari atau musim hujan untuk menghindari mudahnya terserang penyakit.
- 2) Sebelum tanam, lahan harus benar-benar basah, sehingga beberapa hari setelah tanam tidak perlu dilakukan penyiraman untuk menghindari serangan penyakit.
- 3) Penanaman pada setiap lubang tanam yang telah disediakan dengan kedalaman sekitar 10 cm dari permukaan tanah,
- 4) Tanah disekeliling tanaman diupayakan padat untuk mendukung tegaknya tanaman.
- 5) Tanaman yang telah tertanam diupayakan berdiri tegak dan tidak mudah bergerak atau roboh.
- 6) Pencatatan setiap tahapan penanaman dan informasi lainnya.

Alat dan bahan:

Data curah hujan, bibit tanaman *Sansevieria trifasciata* yang siap tanam dan lahan siap tanam.

Prosedur Kerja Penanaman

- 1) Siapkan rencana pelaksanaan penanaman tanaman.
- 2) Siapkan petugas atau pekerja yang akan menanam tanaman.
- 3) Sampaikan instruksi kerja kepada petugas yang akan menanam.
- 4) Lakukan pengecekan kembali, kondisi bulan penanaman apakah merupakan musim hujan atau tidak. Yakinkan bahwa saat tanam, bukan hari atau musim hujan.
- 5) Lakukan pengecekan kembali lahan yang telah disiapkan. Kesiapan bedengan, pemberian pupuk kandang, lubang tanam, maupun jarak tanam.
- 6) Bila lahan dalam kondisi kering, usahakan lahan di leb air atau digenangi dengan air untuk membasahi tanah bedengan tempat tanam sehingga benar-benar basah, namun air tidak menggenang.
- 7) Setelah seluruh lahan atau bedengan benar-benar basah, aliran distop dan tidak dialirkan ke lahan penanaman.
- 8) Lakukan pengecekan dan seleksi bibit, ambil bibit tanaman yang benar-benar dalam kondisi baik.
- 9) Angkut bibit secara hati-hati ke lokasi dekat lubang tanam.
- 10) Tanam bibit yang telah disediakan pada setiap lubang tanam yang telah disediakan dengan kedalaman sekitar 10 cm dari permukaan tanah,
- 11) Padatkan tanah dengan tangan disekitar tanaman sedemikian rupa sehingga tanaman berdiri tegak dan tidak akan bergerak atau roboh.
- 12) Lakukan pencatatan pelaksanaan penanaman.

Verifikasi :

Terpenuhinya penanaman sesuai persyaratan yang ditentukan antara lain: ketepatan waktu dan tehnik menanam, bahan tanaman yang digunakan bermutu berdasarkan karakteristik fisik.



Tanaman *Sansevieria* umur sekitar 1 minggu

Standar Operasional Prosedur Pemupukan	Nomor: SOP SANSEVIERIA	Tanggal Dibuat	
		Revisi..... Tanggal.....	Disahkan

3.3. Pemupukan

Tujuan

Pemupukan dilakukan untuk menyediakan kebutuhan nutrisi yang berfungsi meningkatkan pertumbuhan, perkembangan dan produktivitas tanaman.

Validasi/sumber informasi

Literatur, hasil penelitian, pengalaman pelaku usaha PT. Inti Matahari, Ekstotika Prima Nursery dan Kreatif Flora.

Standar Pemupukan

- 1) Pemupukan harus tepat jenis, dosis, waktu dan tepat cara.
- 2) Waktu pemupukan sebaiknya pagi hari, tidak sedang hujan atau kondisi tidak terlalu banyak air.
- 3) Pemupukan dasar dilakukan dengan mengorek tanah disekeliling tanaman,
- 4) Dosis pemupukan NPK dengan N tinggi 2 gram atau satu sendok teh disekeliling setiap tanaman dan ditimbun dengan tanah.
- 5) Pupuk ulangan pertama dilakukan satu bulan setelah tanam dengan pupuk NPK dengan kandungan N tinggi dengan dosis 100 kg per hektar (2 gram/ rumpun tanaman).
- 6) Pupuk ulangan kedua dilakukan tiga bulan setelah tanam dengan menggunakan NPK seimbang (misal 21:21:21) dengan dosis 100 kg per hektar (2 gram/ rumpun tanaman).

- 7) Pemupukan seterusnya di berikan setiap bulan dengan pupuk NPK seimbang (21:21:21) dan dosis yang sama hingga panen.
- 8) Lakukan pencatatan setiap tahapan pelaksanaan pemupukan.

Alat dan Bahan

- 1) Pupuk NPK dengan kandungan N tinggi sekitar 50 kg perhektar untuk pemupukan dasar atau pemupukan ulangan pertama. Atau pupuk NPK dengan kandungan N : P : K yang rata/sama untuk pemupukan ulangan ke dua dan seterusnya.
- 2) Wadah atau ember untuk tempat pupuk, sendok teh dan timbangan.
- 3) pH meter.

Prosedur Kerja Pemupukan :

- 1) Buat perencanaan pemupukan dan instruksi kerja pemupukan.
- 2) Siapkan tenaga pemupukan, alat dan pupuk yang diperlukan.
- 3) Sampaikan instruksi kerja cara pemupukan kepada petugas yang akan melakukan pemupukan.
- 4) Cek kembali dan pastikan saat atau beberapa waktu kemudian setelah pemupukan tidak akan terjadi hujan dan tidak terlalu banyak air.
- 5) Pastikan, pemupukan dilakukan pada pagi hari.
- 6) Timbang pupuk NPK dengan kandungan N tinggi secukupnya (100 kg/ ha) dan masukkan dalam ember/ wadah kecil serta siapkan sendok teh.
- 7) Angkut pupuk ke lokasi dekat tanaman yang akan dipupuk.
- 8) Tanah disekeliling rumpun tanaman dikorek dengan kedalaman sekitar 5 cm.
- 9) Taburkan merata butiran pupuk NPK 2 gram atau satu sendok teh disekeliling rumpun tanaman.
- 10) Timbun kembali taburan pupuk tersebut dengan tanah.

- 11) Setelah pemupukan jangan langsung dilakukan penyiraman, agar pupuk tidak larut dan hanyut keluar ke saluran drainase.
- 12) Setelah satu bulan pertama setelah tanam lakukan pemupukan ulangan dengan pupuk NPK dengan kandungan N tinggi dengan dosis 100 kg per hektar (2 gram/ rumpun tanaman) dengan cara seperti pemupukan pertama.
- 13) Tiga bulan setelah tanam lakukan pemupukan ulangan kedua dengan menggunakan NPK seimbang (misal 21:21:21) dengan dosis 100 kg per hektar (2 gram/ rumpun tanaman) dengan cara yang sama seperti pemupukan pertama dan kedua.
- 14) Lakukan pencatatan setiap tahapan pelaksanaan pemupukan dan informasi lain yang dianggap perlu.

Verifikasi :

Terpenuhi standar prosedur pemupukan yaitu tepat jenis, dosis, waktu dan tepat cara.

Standar Operasional Prosedur Pengairan	Nomor: SOP SANSEVIERIA	Tanggal Dibuat	
		Revisi..... Tanggal.....	Disahkan

3.4. Pengairan

Tujuan

Pengairan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan air yang diperlukan tanaman dalam proses metabolisme sehingga pertumbuhan dan perkembangan tanaman menjadi optimum.

Validasi/sumber informasi

Literatur, hasil penelitian, pengalaman pelaku usaha PT. Inti Matahari, Eksotika Prima Nursery dan Kreatif Flora.

Standar Prosedur Pengairan

- 1) Sumber air tersedia dengan pH sekitar 6,5 – 7.
- 2) Air tidak tercemar logam berat atau limbah beracun.
- 3) Sebaiknya penyiraman dilakukan pada pagi hari jam 7.00– 9.00 atau sebelum terik matahari.
- 4) Penyiraman yang baik dengan frekuensi satu hari sekali dan minimal tiga hari sekali tergantung kondisi dan situasi.
- 5) Penyiraman dilakukan secara merata dari ujung daun sampai tanah/ media tanam.
- 6) Hindari air tergenang disekitar tanaman.
- 7) Hindari percikan tanah naik dan menempel pada tanaman
- 8) Jika lingkungan sangat kering, pada pagi hari dianjurkan dilakukan penyemprotan air secara halus hingga lembab.
- 9) Bila tanaman keujanan, dianjurkan tetap disiram untuk pencucian tanaman dan mengurangi keasaman, terutama untuk areal tanam

disekitar wilayah industri dengan hujan yang mengandung

keasaman tinggi.

- 10) Terutama untuk areal tanam disekitar wilayah industri dengan hujan yang mengandung keasaman tinggi, bila tanaman kehujanan, dianjurkan tetap disiram untuk pencucian tanaman dan mengurangi keasaman,
- 11) Lakukan pencatatan setiap pelaksanaan penyiraman dan informasi lainnya.

Alat dan bahan;

- 1) Alat pH meter atau kertas lakmus.
- 2) Pompa air, slang, nozle
- 3) Air bersih

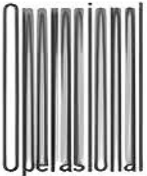
Prosedur Kerja Pengairan

- 1) Buat rencana pelaksanaan pengairan dan instruksi kerja.
- 2) Siapkan tenaga yang akan melaksanakan pengairan.
- 3) Sampaikan instruksi kerja cara pengairan kepada petugas yang akan melakukan pengairan.
- 4) Ukur pH sekitar 6,5 - 7 untuk memastikan keasaman air dengan pH meter atau kertas lakmus. Bila pH air terlalu rendah, taburkan dolomit sehingga pH mencapai 6,5 - 7.
- 5) Bila keasaman air kurang dari 6,5, perlu dilakukan pengapuran untuk menaikkan pH air menjadi 6,5 - 7.
- 6) Cek dan pastikan air yang akan digunakan bersih dan tidak tercemar logam berat atau limbah beracun.
- 7) Atur nozle sehingga siraman air berbentuk spray atau kabut.
- 8) Lakukan penyiraman pada pagi hari jam 7.00 - 9.00 atau sebelum terik matahari.
- 9) Lakukan penyiraman secara merata dari ujung daun sampai media tanam dengan jarak terdekat 1 m dari nozle dengan tanaman yang disiram.

- 10) Hindari percikan tanah naik ke bagian tanaman dan hindari air tergenang disekitar tanaman.
- 11) Lakukan penyiraman satu hari sekali atau minimal tiga hari sekali tergantung kondisi dan situasi.
- 12) Jika lingkungan sangat kering, pada pagi hari lakukan penyemprotan air secara halus hingga lembab;
- 13) Bila tanaman kehujanan, dianjurkan tetap disiram untuk pencucian tanaman dan mengurangi keasaman, terutama untuk areal tanam disekitar wilayah industri dengan hujan yang mengandung keasaman tinggi.
- 14) Lakukan pencatatan setiap tahapan pelaksanaan pengairan dan informasi lain yang dianggap perlu.

Verifikasi

Terpenuhinya standar prosedur pelaksanaan pengairan sesuai persyaratan yang ditentukan antara lain: air memenuhi baku mutu, jenis air sesuai kebutuhan tanaman, pH air, sanitasi air, frekwensi, waktu, cara penyiraman.

Standar  Operasional Prosedur Penyiangan dan pembersihan tanaman sakit	Nomor: SOP SANSEVIERIA	Tanggal Dibuat 	
		Revisi..... Tanggal.....	Disahkan

3.5. Penyiangan dan Pembersihan Tanaman Sakit

Penyiangan adalah kegiatan membersihkan gulma dan pendangiran. Pembersihan tanaman sakit adalah mengambil bagian / seluruh tanaman yang terserang penyakit dengan cara memotong atau mencabut tanaman.

Tujuan penyiangan adalah mengurangi persaingan penyerapan hara, mengurangi hambatan produksi anakan dan mengurangi persaingan penetrasi sinar matahari. Tujuan pendangiran adalah meremahkan tanah disekitarnya untuk memberikan ruang tumbuh akar dan bonggol tunas. Pembersihan tanaman yang sakit dilakukan untuk menghindari atau menghambat serangan penyakit tanaman yang lebih besar sehingga akan meningkatkan pertumbuhan tanaman lebih baik.

Validasi/sumber informasi

Literatur, hasil penelitian, pengalaman pelaku usaha PT. Inti Matahari, Eksotika Prima Nursery dan Kreatif Flora.

Standar Penyiangan dan Pembersihan Tanaman Sakit

- 1) Tumbuhan liar yang tidak dikehendaki di sekitar tanaman *Sansevieria* harus dibersihkan.
- 2) Tanaman atau bagian tanaman *Sansevieria* yang terserang penyakit dimusnahkan.
- 3) Tidak terjadi kontak antar tanaman yang sakit dengan yang sehat.
- 4) Alat atau tangan yang telah memegang atau bersentuhan dengan bagian tanaman yang sakit harus bersih/steril.
- 5) Pendangiran dilakukan disekitar tanaman dan dilakukan hati-hati untuk menghindari luka pada tanaman atau bonggol tanaman.
- 6) Lakukan pencatatan pelaksanaan penyiangan dan pembersihan tanaman yang sakit.

Alat dan bahan :

Parang, Keranjang, Cangkul, Detergent.

Prosedur Kerja Penyiangan dan Pembersihan Tanaman Sakit

- 1) Buat rencana kerja penyiangan dan pembersihan tanaman sakit
- 2) Kumpulkan petugas yang akan melaksanakan penyiangan dan pembersihan tanaman sakit kemudian berikan instruksi kerja kepada petugas untuk melaksanakan penyiangan dan pembersihan tanaman sakit.
- 3) Tumbuhan liar yang tidak dikehendaki di sekitar tanaman sansevieria dicabut, dibabat secara manual atau menggunakan cangkul/ parang.
- 4) Gulma berupa tanaman liar yang telah dicabut beserta akarnya dikumpulkan dalam satu tempat atau satu lubang di luar areal tanam atau biarkan menjadi kering dan dibenam dalam tanah.
- 5) Bagian tanaman yang sakit diambil dengan parang atau pisau dan dikumpulkan dalam satu tempat atau satu lubang di luar areal tanam. Biarkan potongan atau tanaman sakit menjadi kering kemudian dimusnahkan dengan membakar habis.
- 6) Usahakan alat atau tangan yang telah memegang atau bersentuhan dengan bagian tanaman yang terserang penyakit tidak bersentuhan dengan tanaman lain yang sehat.
- 7) Alat atau tangan yang bersentuhan dengan bagian tanaman yang sakit dicuci bersih dengan detergent. Air buangan pencucian tersebut tidak dialirkan ke areal tanam.
- 8) Lakukan pendangiran disekitar tanaman untuk meremahkan tanah. Bila memungkinkan dilakukan dengan tangan untuk menghindari luka pada tanaman atau bonggol tanaman.
- 9) Lakukan pencatatan setiap tahapan pelaksanaan penyiangan dan pembersihan tanaman sakit dan informasi lain yang dianggap perlu.

Verifikasi :

Terpenuhinya standar penyiangan dan pembersihan tanaman sakit antara lain: lahan bersih dari gulma dan tanaman sakit.

Standar		Tanggal Dibuat	
		Revisi..... Tanggal.....	Disahkan
Operasional Prosedur Perlindungan Tanaman	Nomor: SOP SANSEVIERIA		

3.6. Perlindungan Tanaman

Tujuan

Perlindungan tanaman bertujuan untuk melindungi tanaman dari serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan meningkatkan kualitas dan kuantitas tanaman.

Validasi/sumber informasi

- 1) Undang-Undang (UU) nomor 12, tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman
- 2) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 6, tahun 1995, tentang Perlindungan Tanaman;
- 3) Keputusan Menteri Pertanian Nomor 887/Kpts/OP.210/9/9, tentang Pedoman Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan;
- 4) Literatur, hasil penelitian, pengalaman pelaku usaha PT. Inti Matahari, Eksotika Prima Nursery dan Kreatif Flora.

Standar Perlindungan Tanaman:

- 1) Upayakan perlindungan tanaman dilakukan berdasarkan prinsip Pengendalian Hama Terpadu (PHT)
 - 1.1) Tindakan pengendalian preventif yang dikembangkan sebagai upaya menghindari terjadinya serangan OPT dengan cara budidaya tanaman sehat dan mengoptimalkan peran pengendalian secara alami.
 - 1.2) Tindakan responsif yang merupakan tindakan pengendalian jika populasi OPT berada pada tingkat di atas ambang ekonomi. Tindakan responsif yang diambil harus

mengutamakan cara-cara yang ramah lingkungan, seperti cara mekanik, penggunaan agens hayati dan penggunaan pestisida sedapat mungkin dihindarkan.

- 2) Tindakan preventif dikembangkan dan direncanakan sebelum tanam dan dalam pelaksanaannya diintegrasikan dalam sistem budidaya tanaman. Tindakan responsif diambil berdasarkan pengamatan di lapang.
- 3) Pengembangan pengendalian harus didasarkan pada pengenalan gejala serangan, penyebab sumber serangan, cara penyebaran/ penularan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan OPT.
- 4) Lakukan pencatatan tentang langkah-langkah pengendalian OPT yang dilakukan dan informasi lainnya.

Alat dan Bahan:

- 1) Alat potong tanaman (pisau, gunting tanaman)
- 2) Jaring serangga.
- 3) Alat semprot (*hand sprayer*)
- 4) Blanko pengamatan mingguan.
- 5) Bahan pengendalian responsif (agens hayati, pestisida).
- 6) Alat pelindung untuk melindungi bagian tubuh dari cemaran bahan kimia (pestisida).
- 7) Takaran (gelas ukur) untuk menakar pestisida dan air.
- 8) Ember sebagai sarana untuk mencampur pestisida dan air
- 9) Pengaduk untuk mengaduk pestisida dan air

Prosedur Kerja Perlindungan Tanaman :

- 1) Buat rencana perlindungan tanaman.
- 2) Kumpulkan petugas yang akan melaksanakan perlindungan tanaman kemudian berikan instruksi kerja kepada petugas untuk melaksanakan perlindungan tanaman.
- 3) Lakukan tindakan preventif :

3.1) Lakukan budidaya tanaman sehat, yaitu :

- a Gunakan benih yang sehat. Ciri tanaman sehat antara lain akarnya tumbuh lebat, daunnya berwarna hijau terang/ cukup tua, fisik tanaman normal.
- b Gunakan benih yang benar-benar unggul, sehingga pertumbuhannya baik dan lebih tahan serangan penyakit.
- c Buat saluran drainase yang baik dengan membuat kemiringan selisih 2 cm per meter, sehingga air mengalir baik dan tidak menggenang,
- d Sirkulasi udara berlangsung baik.
- e Hindari kerusakan fisik, jangan terlalu banyak menyiram tanaman.
- f Jarak tanam dibuat jangan terlalu rapat.
- g Jangan menanam atau meletakkan tanaman di tempat terlalu teduh.
- h Upayakan pada tanaman tidak mengalami luka. Bila bagian tanaman terluka /terpotong segera olesi dengan fungisida dan bakterisida dan biarkan mengering untuk menghindari serangan bakteri atau jamur.
- i Pisahkan tanaman terinfeksi dan musnahkan serta segera lakukan pencegahan. Jika menyentuh bagian yang busuk, tangan harus dicuci sebelum memegang tanaman lain.
- j Sterilkan pisau atau gunting untuk memotong.
- k Hindari tanaman kekurangan zat hara/ kurang pupuk
- l Hindari pemupukan berlebihan.
- m Menjaga tingkat keasaman tanah.

3.2) Lakukan pengendalian secara alami.

- 4) Pengendalian dengan tindakan responsif.
- a Lakukan pengamatan berkala seminggu sekali untuk melihat jenis dan tingkat populasi OPT.
 - b Identifikasi jenis serangan OPT. Kenali gejala serangan, penyebab sumber serangan, cara penyebaran/ penularan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan OPT.
 - c Setelah diketahui penyebabnya, lakukan tindakan responsif dilakukan.
 - d Tindakan mengutamakan cara-cara yang ramah lingkungan antara lain:
 - Tindakan cara mekanik antara lain penangkapan hama dengan jaring dan dimatikan, memotong bagian tanaman yang sakit dll.
 - Tindakan menggunakan agens hayati atau bio-pestisida sesuai jenis OPT.
 - Penggunaan pestisida sedapat mungkin dihindarkan. Bila terpaksa menggunakan pestisida sebagai alternatif terakhir. Gunakan jenis pestisida yang diperbolehkan beredar menurut SK. Mentan, tepat jenis, dosis, waktu dan cara penggunaan pestisida.
- 5) Lakukan pencatatan perkembangan populasi OPT, tindakan preventif dan responsif yang dilakukan serta pencatatan informasi lain yang dianggap perlu. .

Informasi pokok mengenai jenis OPT utama yang terdapat pada setiap fase/ stadia pertumbuhan tanaman sansevieria, sebagai berikut :

3.6.1. Hama

Hama yang biasa menyerang tanaman sansevieria adalah sebagai berikut :

1). Siput (*Achatina fulica*)

Gejala serangan

Gejalanya mudah dikenali karena tampak adanya bekas gigitan pada daun dan kotoran yang berserakan disekitar daun tanaman.



Siput aktif menyerang sansevieria pada malam hari.

Pengendalian

1.1) Kultur teknis

Memperhatikan jarak tanam.

1.2) Mekanis

Mengambil dan mematikan siput yang umumnya berada di bagian bawah daun.

1.3) Kimiawi

Gunakan molukisida yang dianjurkan dengan dosis sesuai anjuran. Atau gunakan garam dapur yang dapat dimanfaatkan untuk mematikan siput.

2). Thrips (*Thrips sp.*)

Gejala serangan

Hama ini sering menyerang semua sisi daun dengan mengisap cairan daun, sehingga mengganggu pertumbuhan tanaman. Thrips menyerang pada musim kemarau.

Pengendalian

2.1) Lakukan budidaya tanaman sehat dengan :

- a). Upayakan drainase berjalan baik, jangan terlalu banyak menyiram
- b). Hindari letak tanaman yang terlalu rapat
- c). Upayakan sirkulasi udara berlangsung baik

2.2) Mekanis

Semprotkan air pada bagian bawah daun.

2.3) Kimiawi

Gunakan insektisida yang terdaftar dan diijinkan oleh Menteri Pertanian yang efektif dengan dosis sesuai anjuran.

3.6.2. Penyakit

Penyakit yang menyerang sansevieria umumnya merupakan gangguan yang diakibatkan oleh adanya patogen atau jasad renik yang tidak terlihat mata biasa.

1). Busuk lunak /bakterial stem rot (*Erwinia caratovora*)

Gejala serangan

Daun yang terserang tampak berwarna kecokelat-cokelatan dan terasa lunak bila dipegang, berlendir, serta berbau tidak enak, dan lama kelamaan akan berubah seperti bubur. Penyakit ini muncul apabila kondisi tanaman dan tanah lembab akibat hujan terus-menerus dan kurang cahaya.

Pengendalian

1.1) Kultur teknis

Lakukan budidaya tanaman sehat dengan menggunakan bibit yang sehat dengan memperhatikan kelembaban media tanaman dan juga kebersihan air, tangan, alat pertanian, ataupun pakaian pekerja

1.2) Memanfaatkan agensia hayati *Pseudomonas flourences* untuk menghambat perkembangan bakteri dan patogen.

1.3) Mekanis

Cara mengatasi serangan bakteri, patogen ini adalah dengan mencabut kemudian dibakar sampai habis.

1.4) Kimiawi

Menggunakan bakterisida sesuai dosis anjuran.

2). Busuk akar

Gejala serangan

Akar yang terserang tampak berwarna kecokelat-cokelatan dan terasa lunak bila dipegang, berlendir, serta berbau tidak enak, dan lama kelamaan akan berubah seperti bubur yang disebabkan serangan bakteri atau jamur.

Pengendalian



2.1) Kultur teknis

Lakukan budidaya tanaman sehat dengan menggunakan bibit yang sehat dengan memperhatikan kelembaban tanaman dan juga kebersihan air dan alat pertanian yang digunakan

2.2) Mekanis

Angkat tanaman dan potong akar yang busuk bila terserang jamur akan terlihat kumpulan spora jamur yang berwarna coklat kehitam-hitaman.

2.3) Kimiawi

Cuci perakaran sampai bersih dan rendam sebentar dalam larutan fungisida dan atau bakterisida.

3). **Bercak daun** (*Colletotrichum gloeosporioides*, *Phyllosticta* sp.)

Gejala serangan

Muncul warna ungu kemerah-merahan pada bagian yang terserang. Gejala ini diawali dengan munculnya tanda lingkaran kecil berwarna merah cerah pada daun yang terserang. Selanjutnya, bercak kemerah-merahan akan melebar membentuk luka.

Pengendalian

3.1) Kultur teknis

Lakukan budidaya tanaman sehat dengan menggunakan bibit yang sehat, melakukan sanitasi, mengurangi kelembaban kebun, menjaga sirkulasi udara tetap baik, menghindari meletakkan tanaman terlalu rapat dan menjaga drainase tetap baik. Hindari kerusakan fisik pada tanaman, misalnya putus daun (karena tempat yang terpotong bisa menjadi tempat masuknya jamur atau bakteri). Pisahkan tanaman terinfeksi dan segera lakukan pemusnahan, jika menyentuh bagian yang busuk tangan harus dicuci sebelum memegang tanaman yang lain. Sterilkan pisau atau gunting yang dipakai untuk memotong.

3.2) Mekanis

Potong daun terserang dan musnahkan.

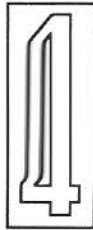
3.3) Kimiawi

Gunakan fungisida yang efektif sesuai dosis anjuran.

3.4) Lakukan budidaya tanaman sehat dengan tahapan

Verifikasi :

- 1) Terpenuhi standar perlindungan tanaman berdasarkan prinsip PHT.
- 2) Penyemprotan menggunakan pakaian dan alat pelindung sesuai ketentuan dan standar K3.
- 3) Penggunaan pestisida sesuai anjuran dan SK Mentan.



Panen Dan Pasca Panen

Standar Operasional Prosedur Panen	Nomor: SOP SANSEVIERIA	Tanggal Dibuat	
		Revisi..... Tanggal.....	Disahkan

4.1. Panen

Tujuan :

Tujuan panen adalah memanen tanaman yang siap panen sesuai kualitas dan spesifikasi *Sansevieria* yang diminta pasar atau konsumen.

Validasi/sumber informasi

Literatur, hasil penelitian, pengalaman pelaku usaha PT. Inti Matahari, Eksotika Prima Nursery dan Kreatif Flora.

Alat dan Bahan:

- 1) Pisau stainless/ gunting stek
- 2) Meteran
- 3) Spidol
- 4) Karung
- 5) Alat angkut
- 6) Desinfektan
- 7) Air bersih

Standar Prosedur Panen :

- 1) Cukup umur dan sesuai dengan spesifikasi tanaman yang diinginkan konsumen (tinggi tanaman, jumlah daun, ujung daun tidak patah, sehat, mulus).
- 2) Stadia Panen :

- a. Umur : 4 s/d 9 bulan, tergantung spesifikasi tanaman yang diinginkan. Semakin tua, tanaman memiliki ukuran semakin tinggi dan rumpun semakin banyak.
- b. Tanda-tanda dapat dipanen :
 - Tinggi tanaman yang diinginkan biasanya 40 cm s/d 75 cm atau sesuai spesifikasi yang diminta konsumen.
 - Jumlah daun tiap rumpun disesuaikan dengan keinginan konsumen.
 - Rumpun dan helaian daun yang sehat, mulus serta tidak patah ujung.
- 3) Waktu panen diupayakan tidak kehujanan.
- 4) Panen dilakukan secara hati-hati dengan cara membongkar tanah diatas bonggol yang dipanen, sehingga terlihat bonggol yang akan dipotong.
- 5) Pemotongan bonggol dekat dengan indukan, untuk menghindari busuk dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari memar/patah.
- 6) Hindari luka bekas potong terinfeksi dan usahakan mengering lukanya.
- 7) Setelah bekas potongan bonggol tanaman induk mengering, lakukan penimbunan bonggol dengan tanah.
- 8) Pencatatan pelaksanaan panen.

Prosedur Kerja Panen :

- 1) Hubungi konsumen, untuk menanyakan kepastian spesifikasi tanaman *Sansevieria* yang diinginkan.
- 2) Lakukan pengecekan fisik ke areal tanaman *Sansevieria* apakah spesifikasi tanaman dan jumlah tanaman yang diminta konsumen sesuai dengan yang ada di areal tanam.
- 3) Buat rencana persiapan panen;
- 4) Hubungi petugas yang akan memanen, berikan Instruksi pemanenan kepada para petugas yang akan memanen.
- 5) Cek dan pastikan saat panen tidak mengalami hujan.

- 6) Seleksi tanaman sansevieria yang akan di panen sesuai spesifikasi yang diminta konsumen (tinggi, jumlah daun tiap rumpun, sehat, mulus, tidak patah ujung, jumlah yang akan dipanen cukup) .
- 7) Beri tanda dengan spidol non permanen atau penandaan lain pada bagian daun tanaman *Sansevieria* yang akan dipanen.
- 8) Pastikan kembali jumlah yang dapat dipanen untuk memastikan apakah jumlah maupun spesifikasi tersebut memenuhi permintaan.
- 9) Komunikasikan dengan pimpinan kebun dan konfirmasikan dengan konsumen, terutama bila spesifikasi dan jumlah kurang memenuhi syarat. Bila diputuskan memenuhi syarat, maka proses panen dilanjutkan.
- 10) Buat larutan desinfektan sesuai dosis yang dianjurkan dan disesuaikan dengan syarat negara pengimpor. Volume larutan disesuaikan secukupnya.
- 11) Ambil pisau stainless yang tajam dan celupkan dalam larutan desinfektan.
- 12) Tanah di korek sehingga bonggol anakan terlihat dan cukup mudah dipotong.
- 13) Pada bagian bonggol rumpun anakan yang terpilih dipotong tegak lurus mendekati rumpun induknya.
- 14) Luka bonggol rumpun indukan maupun bonggol anakan diolesi dengan desinfektan dan biarkan mengering.
- 15) Setelah luka bonggol tanaman induk mengering, bonggol ditimbun tanah kembali.
- 16) Hasil panen dikumpulkan di tempat yang teduh dan tidak ditumpuk terlalu banyak untuk mengurangi resiko rusak.
- 17) Upayakan hasil panen tidak mengalami memar, luka maupun patah ujung daun.
- 18) Lakukan pencatatan pelaksanaan pemanenan dan informasi lain yang dianggap perlu.

Verifikasi :

Terpenuhinya standar prosedur panen seperti: umur panen, spesifikasi/kriteria produk, cara/teknik panen, mutu tanaman.



Sansevieria baru dipanen, bonggol dan akar belum dipotong,
belum disortir

Standar Operasional Prosedur Pasca Panen	Nomor: SOP SANSEVIERIA	Tanggal Dibuat	
		Revisi..... Tanggal	Disahkan

6.2. Pasca Panen

Tujuan :

Tujuan pasca panen adalah penanganan produk setelah panen untuk mendapatkan kualitas *Sansevieria* sesuai permintaan pasar atau konsumen.

Validasi/sumber informasi

Literatur, hasil penelitian, pengalaman pelaku usaha PT. Inti Matahari, Eksotika Prima Nursery dan Kreatif Flora

Alat dan Bahan :

- 1) Meteran untuk mengukur standar panjang tanaman
- 2) Gunting
- 3) Air bersih
- 4) Ember
- 5) Sendok pengaduk
- 6) Gelas ukur
- 7) Desinfektan/anti jamur
- 8) Thermometer
- 9) Koran
- 10) Blanko pencatatan

Standar Prosedur Pasca Panen

- 1) Sortasi dan pengelompokan sesuai kriteria standar yang diminta konsumen (tinggi tanaman, bentuk, warna).
- 2) Grading biasanya menurut ukuran tinggi tanaman dan dikelompokkan menjadi grade A, B dan C.
- 3) Tanaman terpilih harus bersih dari tanah dan kotoran yang menempel,
- 4) Pemotongan bonggol tanaman.
- 5) Pemotongan akar pada bonggol.
- 6) Perlakuan tanaman dengan larutan desinfektan sesuai dosis (sesuaikan negara pengimpor).
- 7) Kering anginkan (kering air).
- 8) Penyimpanan tanaman pada ruangan dengan sirkulasi udara cukup baik, suhu 16 – 17 °C
- 9) Seluruh tanaman harus sudah disiapkan dalam jumlah yang cukup, minimal 1 hari sebelum pengemasan.

Prosedur Kerja Pasca Panen:

- 1) Persiapkan rencana pelaksanaan penanganan pasca panen;
- 2) Hubungi petugas yang menangani pasca panen, kemudian berikan instruksi penanganan pasca panen kepada para petugas.
- 3) Lakukan sortasi
 - 3.1) Tanaman hasil panen yang telah dikumpulkan di satu tempat, dipilih dan diambil tanaman yang berkualitas sesuai spesifikasi standar yang diinginkan konsumen.
 - 3.2) Pilihlah tanaman yang mempunyai fisik ukuran, bentuk, kelurusan daun, mulus, tidak cacat, sehat, warna hijau menarik dan bergaris kuning nyata pada pinggir daun sesuai kriteria standar yang diminta oleh konsumen.
 - 3.3) Tanaman yang dipilih dipisahkan dengan tanaman yang tidak dipilih.

4) Lakukan grading/pengelompokan

Kelompokkan tanaman sesuai grade yang ditentukan berdasarkan permintaan konsumen. Bila perlu dikelompokkan sampai 3 grade yaitu : A, B, dan C. Pengelompokkan berdasarkan ukuran tinggi tanaman, bentuk, kelurusan daun, mulus, tidak cacat, sehat, warna hijau menarik dan bergaris kuning nyata pada sepanjang tepi daunnya.

5) Lakukan Pemotongan bonggol tanaman.

6) Bersihkan bonggol dari akar tanaman, potong akar dan bersihkan kotoran yang menempel.

6.1) Siapkan secukupnya larutan desinfektan /fungisida 1 gr/liter air atau sesuai dosis .

6.2) Masukkan seluruh bagian tanaman dalam larutan fungisida.

6.3) Bersihkan tanaman dari kotoran yang menempel.

6.4) Tiriskan dan kering anginkan / kering air

6) Lakukan penyimpanan ditempat yang tersedia

7.1) Tanaman yang sudah bersih dan tiris dimasukkan dalam rak penyimpanan dalam posisi berdiri, bonggol posisi di bawah.

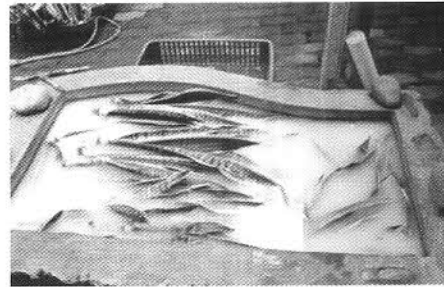
7.2) Bila tanaman tidak segera dikemas dan diangkut untuk dikirim, tanaman di simpan dalam posisi berdiri dalam ruang yang bersih dengan sirkulasi udara cukup baik.

Verifikasi :

Memenuhi standar prosedur pasca panen seperti: sortasi, grading, pembersihan bonggol dan akar, perlakuan desinfektan, kering air dan suhu penyimpanan.



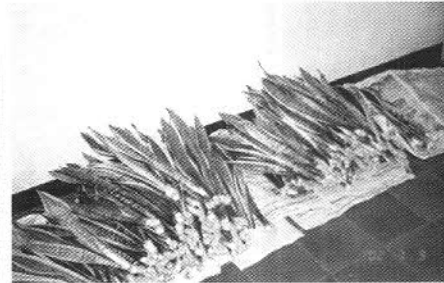
Tanaman telah disortir



Tanaman yang telah dibersihkan
direndam larutan fungisida



Pembersihan kotoran dan tanah
yang menempel pada tanaman



Tanaman yang sudah dibersihkan
dan tiriskan



Pengelompokkan menurut panjang
tanaman



Tanaman yang telah dibersihkan,
dikelompokkan dan ditiriskan

Standar Operasional Prosedur Pasca Panen	Nomor: SOP SANSEVIERIA	Tanggal Dibuat 	
		Revisi..... Tanggal.....	Disahkan

6.3. Pengemasan

Tujuan :

Tujuan pengemasan adalah mengemas tanaman sebelum dipasarkan sesuai klasifikasi/grade dan untuk menghindari kerusakan pada saat transportasi.

Validasi/sumber informasi :

Literatur, hasil penelitian, pengalaman pelaku usaha PT. Inti Matahari, Eksotika Prima Nursery dan Kreatif Flora

Alat dan Bahan :

- 1) Kemasan box kardus/steroform, peti kemas
- 2) Gunting
- 3) Kertas koran
- 4) Lakban
- 5) Spidol
- 6) Desinfektan

Standar Prosedur Pengemasan

a. Untuk pengiriman melalui pesawat udara

- 1) Bahan kemasan cukup tahan tekanan beban dan ringan antara lain seperti kardus dan sterofom.
- 2) Kemasan kardus ukuran : 75cm x 40 cm x 40 cm (kapasitas sekitar 90 tanaman), dasar kardus dilapisi koran. Kemasan juga bisa menggunakan sterofom ukuran 70 x 40 x 40 cm (kapasitas 90 tanaman).

- 3) Pastikan tanaman tidak dalam keadaan rusak dan kering air.
- 4) Posisi tanaman rebah selang-seling antara bonggol dengan ujung tanaman hingga padat dan tidak bergerak.
- 5) Kardus/sterofom mempunyai 2 - 3 lubang secukupnya pada kedua sisi.
- 6) Kardus/sterofom ditutup dan dilak rapat dan kuat.
- 7) Pencatatan identitas pengirim dan alamat pengirim, nama isi kemasan, spesifikasi isi (jumlah, grade).

a. **Kemasan untuk pengiriman melalui kapal laut**

- 1) Bahan peti kemas cukup tahan tekanan beban dan ringan, antara lain terbuat dari kaso dan papan kayu yang ringan.
- 2) Ukuran lebar dan tinggi disesuaikan dengan ukuran container.
- 3) Pembuatan kemasan harus kuat menahan beban.
- 4) Kemasan dapat menampung 3 susun tanaman dan dapat menampung sekitar 7.000 tanaman.
- 5) Setiap lapisan/susun, bagian dasarnya dialasi plastik dan sterofom yang dibasahi untuk memberikan kelembaban. Dasar lapisan terbawah diberi jarak sekitar 10 cm sehingga tidak kontak langsung dengan dasar lantai.
- 6) Antar papan diberi jarak selebar papan, sehingga sirkulasi udara terjaga.
- 7) Peti kemas disemprot dengan desinfektan, disesuaikan dengan negara tujuan. Tidak semua negara mau menerima tanaman yang mengandung residu pestisida.
- 8) Tanaman disusun berdiri tegak dan rapat sehingga tidak bergerak, namun tidak tertekan/ memar.
- 9) Suhu dalam container sekitar 16 °C.
- 10) Atap pada bagian dalam container di lapis kardus untuk menyerap air embun sehingga tidak menetes ke bagian tanaman.

Prosedur Kerja Pengemasan

a. Pengemasan untuk pengiriman lewat pesawat udara

- 1) Siapkan kemasan box kardus tebal ukuran : 75cm x 40 cm x 40 cm atau /box steroform 70 x 40 x 40 cm masing-masing diberi lubang udara secukupnya pada dua sisi. Dasar kardus/sterofom dilapisi koran, bersih dan kering, pengikat plastik dan lakban, spidol, kardus/steroform diberi 2-3 lubang.
- 2) Ambil tanaman yang sudah bersih, kemudian ditiriskan/dikering airkan dan tidak rusak.
- 3) Hitung secara tepat sehingga diperkirakan jumlahnya cukup dalam kemasan.
- 4) Tanaman disusun rebah dengan posisi selang-seling antara bonggol dengan ujung tanaman hingga padat dan tidak bergerak.
- 5) Box ditutup dan dilak rapat hingga kuat.
- 6) Tiap box ditulis grade, isi dan tulis alamat pengirim dan kepada siapa barang akan dikirim.
- 7) Tiap box yang sudah selesai proses pengemasan ditempatkan ditempat yang teduh dan kering. Tanaman siap kirim.
- 8) Hubungi kembali bagian ekspedisi/ cargo untuk segera memproses pengiriman.
- 9) Jangan lupa dikontrol saat menaikkan/ proses pengangkutan sehingga barang tidak rusak.
- 10) Lakukan pencatatan setiap tahapan pengemasan.

b. Pengemasan untuk pengiriman lewat kapal laut

- 1) Siapkan peti kemas dari bahan kayu kaso atau papan kayu yang ringan yang cukup tahan menahan beban.
- 2) Ukuran lebar dan tinggi disesuaikan dengan ukuran container.
- 3) Kemasan dibuat kuat menahan beban.
- 4) Kemasan dapat menampung 3 susun tanaman.

- 5) Setiap susun, bagian dasarnya dialasi plastik dan sterofom yang dibasahi untuk memberikan kelembaban. Dasar lapisan terbawah diberi jarak sekitar 10 cm sehingga tidak kontak langsung dengan dasar lantai.
- 6) Antar papan diberi jarak selebar papan, sehingga sirkulasi udara terjaga.
- 7) Peti kemas disemprot dengan desinfektan, disesuaikan dengan negara tujuan. Tidak semua negara mau menerima tanaman yang mengandung residu pestisida.
- 8) Cek dan siapkan tanaman dengan kualitas dan jumlah cukup. Pertimbangkan sedemikian rupa sehingga peti kemas terisi penuh dan rapat, tetapi tetap disesuaikan dengan jumlah permintaan konsumen.
- 9) Tanaman disusun berdiri tegak dan rapat sehingga tidak bergerak, namun tidak tertekan/ memar.
- 10) Hubungi kembali bagian ekspedisi/ cargo untuk segera memproses pengiriman.
- 11) Masukkan ke dalam container dengan menggunakan forklif.
- 12) Pendingin dalam container distel suhunya sekitar 16 °C.
- 13) Atap pada bagian dalam container di lapisi kardus untuk menyerap air embun, sehingga tidak menetes ke tanaman.
- 14) Jangan lupa dikontrol saat menaikkan/proses pengangkutan sehingga barang tidak rusak.
- 15) Lakukan pencatatan pencatatan setiap tahapan pengemasan yang dilakukan.

Verifikasi :

Memenuhi standar prosedur pengemasan seperti: bahan kemasan, ukuran, sirkulasi udara dalam kemasan



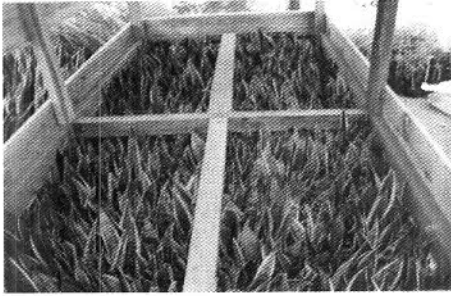
Pegemasan dengan box kardus



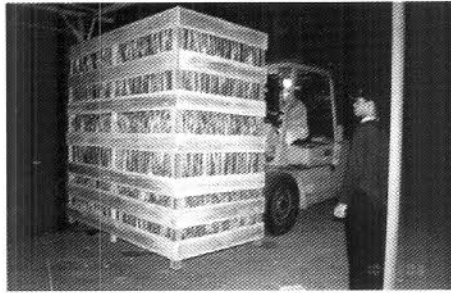
Tanaman selesai paking dalam box kardus dan sterofom siap kirim



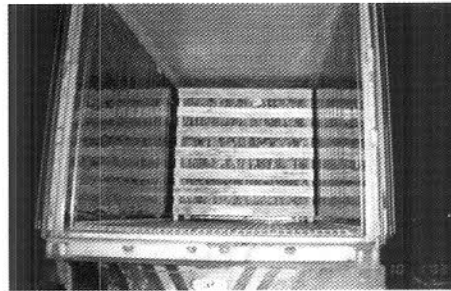
Tanaman selesai paking dan siap kirim



Packing dengan peti untuk pengiriman melalui kapal laut



Tanaman dalam peti kemas siap dimasukkan container



Tanaman dalam container yang siap kirim



Pencatatan

Standar Operasional Prosedur Pencatatan	Nomor: SOP SANSEVIERIA	Tanggal Dibuat	
		Revisi..... Tanggal.....	Disahkan

Tujuan :

Pencatatan dilakukan agar setiap tindakan dan perlakuan yang diberikan dapat ditelusuri tingkat kebenarannya berdasarkan pedoman SOP dan GAP.

Langkah – langkah

- 1) Siapkan buku blanko pencatatan untuk semua aktivitas persiapan, produksi, panen dan pasca panen.
- 2) Pencatatan dilakukan mulai dari kondisi lingkungan, aktivitas persiapan, proses produksi, panen dan pasca panen, setiap tahapan kegiatan yang dilakukan tiap hari, serta kejadian maupun tahapan antisipasi yang dilakukan, nama petugas/pelaksana dll. Catatan yang benar harus disimpan minimum 2 tahun.
- 3) Catatan tersebut antara lain mencakup :
 - Nama usaha;
 - Alamat usaha;
 - Varietas, jumlah yang ditanam, jumlah panen, produksi ;
 - Penggunaan sarana produksi;
 - ③ Pupuk (jenis, metode/teknik pemupukan, dosis, pelaksanaan pemupukan, stadia tanaman, tanggal penggunaan, lokasi/ tempat pembelian).
 - ③ Pestisida (jenis, dosis/konsentrasi, OPT sasaran, waktu aplikasi, frekuensi, lokasi/tempat pembelian).
 - Pencatatan pelaksanaan persiapan tanam, benih, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen dan pencatatan.

- Serangan OPT dan pengendalian (jenis OPT, stadia pertumbuhan tanaman, kerugiannya, waktu serangan OPT).

Penilaian Pelaksanaan SOP/SOP:

Standar Operasional Prosedur memiliki tiga bobot pelaksanaan, yaitu :

- 1) Anjuran : dianjurkan untuk dilaksanakan
- 2) Sangat dianjurkan : sangat dianjurkan untuk dilaksanakan
- 3) Wajib : wajib atau harus dilaksanakan

Setiap kelompok standar di beri nilai skor 0 s/d 10. Nilai yang diberikan disesuaikan berdasarkan penerapan/kondisi di lapangan dengan ketentuan sebagai berikut :

Skor penilaian per kelompok kegiatan:

- 9 – 10 : proses atau persyaratan / prosedur telah sepenuhnya telah dilaksanakan
- 5 – 8 : dilaksanakan sebagian besar atau mendekati pelaksanaan penuh
- 2 – 4 : dilaksanakan hanya sebagian kecil dari norma yang bersangkutan
- 0 – 1 : persyaratan atau proses tidak dilakukan sesuai kaidah norma

Total Skor :

- 1141 – 1900 : Semua norma kegiatan kelompok wajib telah diterapkan, diartikan telah sesuai dengan norma budidaya tanaman hias yang baik dan benar.
- 571 – 1140 : Semua norma kelompok sangat dianjurkan telah dirapkan diartikan sebagi mendekati persyaratan norma budidaya tanaman hias yang baik dan benar.
- s/d 570 : Diartikan sebagai kurang sesuai dengan norma budidaya tanaman hias yang baik dan benar.

Tim Penyusun dan Pembahasan :

1. Christiandy Futanto (PT. Inti Matahari)
2. Adi Johan (Exotica Prima Nursery)
3. Debora Herlina (BALITHI)
4. Yusdar Hilman (BALITHI)
5. Arie W. Purwanto (Satya Wacana)
6. Lany Lingga
7. Purbo Djojokusumo (Kreatif Flora)
8. Ripah (Direktorat Perlindungan Hortikultura)
9. Elnizar (Direktorat Perbenihan dan Sarana Produksi Hortikultura)
10. Widi Satiyantari (Direktorat Budidaya Tanaman Hias)
11. Aminudin Aziz (Direktorat Budidaya Tanaman Hias)
12. Nurhayati (Direktorat Budidaya Tanaman Hias)
13. Sabernard (Direktorat Budidaya Tanaman Hias)
14. Rudi (Direktorat Budidaya Tanaman Hias)
15. Megawaty (Direktorat Budidaya Tanaman Hias)
16. Luster (Direktorat Budidaya Tanaman Hias)
17. Lily Gandawati (Direktorat Budidaya Tanaman Hias)
18. Sumardjono (Direktorat Budidaya Tanaman Hias)

Lampiran

BLANKO PENCATATAN
Standar Operasional Prosedur
(SOP)

Sansevieria

Penyiapan Sarana Dan Prasarana Produksi

1. Pemilihan Lokasi

Nama Kelompok :
Nama Petani :
Alamat Kebun :

Catatan Kegiatan Pemilihan Lokasi

Tanggal	Blok/ petak *)	Luas (ha)	Kondisi Lokasi **)	Riwayat Penggunaan Lahan	Nama petugas
			1. Ketinggian tempat m dpl		
			2. Curah hujan mm/thn.		
			3. Suhu udara rata-rata °C		
			4. Suhu udara siang °C		
			5. Suhu udara malam °C		
			6. Kelembaban nisbi %		
			7. Intensitas cahaya matahari %		
			8. pH tanah		
			9. Kemiringan lahan %		
			10. Lain-lain		
dst					

Keterangan :

- *) Catat Blok atau petak yang akan digunakan apakah tidak bertentangan dengan Rencana Umum Tata Ruang (RUTR) dan Rencana Detail Tata Ruang Daerah (RDTRD)
**) Catat informasi mengenai tinggi tempat, curah hujan, suhu udara malam-siang, kelembaban nisbi, intensitas penyiapan dll.

Catatan Kegiatan Pemilihan dan Penyiapan Bibit

det

*) Catat asal bibit

***) Catat cara penyiapan bibit

1. Pengolahan Lahan

Catatan Kegiatan Pengolahan Lahan

Keterangan :

*) Catat cara pengolahan lahan dari awal sampai siap untuk ditanami.
 **) Catat peralatan yang digunakan dalam pengolahan lahan

[illegible]

[illegible]

- *) Catat jenis pupuk yang digunakan
- **) Catat waktu pemberian dan cuaca pada waktu pemberian/aplikasi
- ***)) Catat cara aplikasi atau cara pemberian pupuk

4. Pengairan

Nama Kelompok :
 Nama Petani :
 Alamat Kebun :

Catatan Kegiatan Pengairan

Tanggal	Blok/Petak	Luas (ha)	Sumber air dan pH air *)	Cara Pengaliran/Penyiraman **)	Waktu Penyiraman ***)	Nama Petugas
			1. Sumur/Pantek			
			2. PDAM			
			3. Sungai			
Dst.						

Keterangan :

- *) Catat sumber air untuk penyiraman dan ukur pH airnya
- **) Catat cara pengaliran atau cara penyiraman tanaman.
- ***) Catat waktu penyiraman (pagi/sore dan malam)

5. Penyiangan dan Pembersihan Tanaman Sakit

Nama Kelompok :
 Nama Petani :
 Alamat Kebun :

Catatan Kegiatan Penyiangan dan Pembersihan Tanaman Sakit

Tanggal	Blok/Petak	Luas (ha)	Cara Penyiangan dan Pembersihan Tanaman Sakit *)	Peralatan	Penanganan Gulma dan Sampah **)	Nama Petani Pengas
			1. Penyiangan		1. Dibakar/Ditimbun atau Dibuat Kompos	
			2. Pendangiran		2. Dibakar/Ditimbun atau Dibuat Kompos	
			3. Pembersihan Tanaman Sakit		3. Dibakar atau Ditimbun	
Dst.						

Keterangan :

*) Catat cara penyiangan, pendangiran dan pembersihan tanaman sakit yang dilakukan

***) Catat penanganan gulma atau sampah yang dilakukan

6. Perlindungan Tanaman

Nama Kelompok :
 Nama Petani :
 Alamat Kebun :

Catatan Kegiatan Perlindungan Tanaman

Tanggal	Blok/ Petak	Jenis OPT *)	Cara Pengendalian **)	Pestisida Yang Digunakan	Dosis	Waktu Aplikasi ***)		Nama Petugas
						Pagi	Sore	
			1. Kultur Teknis					
			2. Mekanik					
			3. Kimia					
			4. Biologis					
Dst.								

Keterangan :

- *) Identifikasi dan Catat jenis OPT yang ada
- **) Catat cara pengendalian OPT
- ***) Catat waktu aplikasi

Nama Kelompok

Nama Petani

Alamat Kebun

Tanggal	Blok/ Petak	Umur Tanaman	Waktu Panen (*)	Cara Panen (**)	Alat dan Bahan (***)	Jumlah Panen	Nama Petugas
dst							

*) Catat waktu panen (pagi/sore dan cuaca)
 **) Catat cara panen yang dilakukan
 ***) Catat peralatan dan bahan (zat kimia) yang digunakan selama proses panen

Nama Petani

Nama Petani

Alamat Kebun :

.....

dst

of children in the household with sickle cell disease.

- *) Catat jumlah tanaman yang masuk grade A, B dan C.
 **) Catat jumlah tanaman afkir (tidak masuk kriteria untuk ekspor)

Nama Kelompok
Nama Petani
Alamat Kebun

[illegible]

***) Catat cara perendaman dengan larutan desinfektan (jenis, dosis dan cara aplikasinya)**

5. Pengemasan

Nama Kelompok

Nama Petani

Alamat Kebun

Catatan Kegiatan Pengemasan

[illegible]

Keterangan :

- *) Catat jumlah tanaman dalam 1 kemasan/packing
 **) Catat cara pengemasan yang dilakukan

Pendistribusian

Pendistribusian

Nama Kelompok :
 Nama Petani :
 Alamat Kebun :

Catatan Kegiatan Pendistribusian

Tanggal	Volume Yang Diangkut *)	Jenis Alat Transportasi	Daerah Tujuan	Lama Perjalanan	Nama Petugas
dst					

Keterangan :

*) Catat jumlah volume yang diangkut

